

**CAMPUR KODE JAMOU TRADISEI MOSOK MAJEW DI GEDUNG AJI
KABUPATEN TULANG BAWANG JAMOU IMPLIKASINOU DILEM
PEMBELAJARAN BAHASOU LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

**NURUL RAMADHINA LUTFI
2213046042**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

CAMPUR KODE JAMOU TRADISEI MOSOK MAJEW DI GEDUNG AJI KABUPATEN TULANG BAWANG JAMOU IMPLIKASINOU DILEM PEMBELAJARAN BAHASOU LAMPUNG DI SMP

Oleh

NURUL RAMADHINA LUTFI

Penelitian ejou bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk jamou faktor penyebab terjadinya campur kode dilem tradisi Mosok Majew, sekaligus mendeskripsikan implikasi campur kode jamou tradisi Mosok Majew terhadap pembelajaran bahasou Lampung di SMP. Tradisi Mosok Majew merupakan bagian dari sistem adat yang sarat dengan nilai budaya yang diwariskan secara turun-menurun.

Penelitian ejou menerapkan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan etnografi, jamou teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dengan jamou toko adat jamou pelaku tradisi, serta studi dokumentasi berupa rekaman jamou transkripsi tuturan. Analisis data dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penajamuan kesimpulan guna menghasilkan temuan yang valid terkait peristiwa tutur tersebut.

Hasil penelitian mengidentifikasi 21 data campur kode yang melibatkan bahasou Lampung, Indonesia, Jawa, jamou Arab, yang diklasifikasi dilem bentuk kata, prasa, baster, pengulangan kata, idiom, jamou klausa. Penongena ejou dipengaruhi oleh latar belakang sosial-budaya, kebiasaan kedwibahasuan penutur, senouasi tutur, serta tujuan komunikasi. Temuan ejou berimplikasi jamou pembelajaran Bahasou Lampung di SMP, khususnya sebagai materi pengayaan teks drama kontekstual jamou Kompetensi Dasar (KD) 9.3.7 jamou 9.4.7. Integrasi hasil penelitian ejou ke dilem Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasou siswa sekaligus menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal.

Kata kunci: campur kode, tradisi mosok majew, sosiolinguistik, pembelajaran bahasou Lampung.

ABSTRAK

CAMPUR KODE PADA TRADISI *MOSOK MAJEW* DI GEDUNG AJI KABUPATEN TULANG BAWANG DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

NURUL RAMADHINA LUTFI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tradisi *Mosok Majew*, sekaligus mendeskripsikan implikasi campur kode dengan tradisi *Mosok Majew* terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Tradisi *Mosok Majew* merupakan bagian dari sistem adat yang sarat dengan nilai budaya yang diwariskan secara turun-menurun.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan etnografi, dengan teknik pengumpulan data yaitu meliputi observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat dan pelaku tradisi, serta studi dokumentasi berupa rekaman dan transkripsi tuturan. Analisis data dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penajaman kesimpulan guna menghasilkan temuan yang valid terkait peristiwa tutur tersebut.

Hasil penelitian mengidentifikasi 21 data campur kode yang melibatkan bahasa Lampung, Indonesia, Jawa, dan Arab, yang terklasifikasi dalam bentuk kata, frasa, baster, pengulangan kata, idiom, dan klausa. Fenomena ini dipengaruhi dengan latar belakang sosial-budaya, kebiasaan kedwibahasaan penutur, senouasi tutur, serta tujuan komunikasi. Temuan ini berimplikasi dengan pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, khususnya sebagai materi pengayaan teks drama kontekstual dengan Kompetensi Dasar (KD) 9.3.7 dan 9.4.7. Integrasi hasil penelitian ini ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekaligus menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal.

Kata kunci: campur kode, tradisi *mosok majew*, sosiolinguistik, pembelajaran bahasa Lampung.

ABSTRACT

CODE MIXING IN THE MOSOK MAJEW TRADITION IN THE GEDUNG AJI KABUPATEN TULANG BAWANG AND ITS IMPLICATIONS IN LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN SMP

By:

NURUL RAMADHINA LUTFI

This research aims to identify the forms and factors that cause code mixing in the Mosok Majew tradition, as well as describing the implications of code mixing in the Mosok Majew tradition for Lampung language learning in junior high schools. The Mosok Majew tradition is part of a customary system that is full of cultural values that have been passed down from generation to generation.

This research applies a qualitative descriptive method through an ethnographic approach, with data collection techniques that include observation, in-depth interviews with traditional shops and traditional practitioners, as well as documentation studies in the form of recordings and transcriptions of speech. Data analysis was carried out systematically through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions in order to produce valid findings regarding the speech event.

The research results identified 21 code-mixed data involving Lampung, Indonesian, Javanese and Arabic, which were classified in the form of words, phrases, clauses, word repetitions, idioms and clauses. This phenomenon is influenced by socio-cultural background, speaker's bilingual habits, speech variation, and communication goals. These findings have implications for learning Lampung language in junior high schools, especially as enrichment material for contextual drama texts in Basic Competencies (KD) 9.3.7 and 9.4.7. It is hoped that the integration of the results of this research into the Learning Implementation Plan (RPP) will be able to improve students' language skills while internalizing local wisdom values.

Keywords: *Code mixing, Tradition Mosok Majew, Sociolinguistics, Lampung language learning.*

**CAMPUR KODE JAMOU TRADISEI MOSOK MAJEW DI GEDUNG AJI
KABUPATEN TULANG BAWANG JAMOU IMPLIKASINOU DILEM
PEMBELAJARAN BAHASOU LAMPUNG DI SMP**

Oleh

NURUL RAMADHINA LUTFI

Skripsi

**Guwai Salah Sai Syarat guwai Ngecapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**: CAMPUR KODE JAMOU TRADISEI MOSOK
MAJEW DI GEDUNG AJI KABUPATEN
TULANG BAWANG JAMOU IMPLIKASINOU
DILEM PEMBELAJARAN BAHASOU
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Nurul Ramadhina Tutfi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213046042

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Rahmat Prayogi, M.Pd.

NIP.199108142019031010

Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd.

NIP.198804192024211013

2. Ketua Jurusan. Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP.197003181994032002

NGESAHKEN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Rahmat Prayogi, M.Pd.



Sekretaris

: Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 April 2026

SURAT PERNYATAAN

Penulis sai betanda tangan di bawah ejou:

Nama : Nurul Ramadhina Lutfi

NPM : 2213046042

Judul Skripsi : Campur Kode Jamou Tradisi Mosok Majew di Gedung Aji
Kabupaten Tulang Bawang Jamou Implikasinou dilem
Pembelajaran Bahasou Lampung di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni/FKIP

Jamou ejou menyatakan bahwa:

1. karya ilmiah ejou bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, implementasi penulis sayan, tanpa bantuan pihak barih, kecuali arahan pembimbing.
2. karya tulis ejou mak ngemuat karya atau pendapat sai ghadeu denoulis atau dipublikasikan jemou lain, kecuali secara tertulis disebutkan nama pengarang jamou dicantumkan dilem daptar pustaka.
3. penulis ngenyerahkan hak dilem karya tulis ejou adek Universitas Lampung, sehingga Universitas Lampung berhak ngelakukan pengelolaan atas karya tulis ejou sesuai jamou norma hukum jamou etika sai berlaku.
4. pernyataan ejou ekam guwai jamou sesungguhnya jamou nyoubila di kemudian harei tedapok penyimpangan jamou kemakbenaran dilem pernyataan ejou maka ekam bersedia ngenerima sanksi sesuai jamou norma sai berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 30 April 2026



Nurul Ramadhina Lutfi
NPM 2213046042

RIWAYAT URIK



Penulis dilahirkan di Masgar, 03 Oktober 2004. Penulis ngerupakan putri ke tegou anjak pasangan Alm. A. Zulkifli jamou Eko Mardila Santi, S.Pd. Riwayat pendidikan penulis dimulai jamou tahun 2009 di TK Tutwuri Handayani Negara Ratu II sai diselesaiken jamou tahun 2010. Selanjutnou, ngelanjutken ke jenjang tingkat Sekolah Dasar di SDN 1 Negararatu sai diselesaiken jamou tahun 2016. Kemudian ngelanjutken pendidiken di SMP Negeri 1 Natar jamou selesai jamou tahun 2019, serta ngelanjutken sekolah SMA Negeri 1 Natar sai diselesaiken jamou tahun 2022.

Jamou tahun 2022, penulis ngenempuh pendidiken sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ngelalui jalur SBMPTN. Penulis ghadeu ngelaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 4 Menggala jamou ngelaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bujung Tenuk, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“Setiap orang mempunyai rute hidupnya masing-masing, kamu tidak tertinggal oleh siapapun, dan kamu tidak mendahului siapapun”

(Ginanti Rahmadini)

“Orang yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia mendapat pahala seperti orang yang melakukannya.”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Jamou kerendahan atei jamou rasa Syukur penulis persembahkan sebuah karya ejou sebagai tanda cinta jamou penulis kepada

1. Keruwaulun tuha tercinta Alm. A. Zulkifli jamou Eko Mardila, S.Pd., terima kasih guwai segalou rasou sayang, ekam sayang kuti.
2. Iyayku M.Fiqih Fadhilla, Ridwan Arif S, jamou Adikku Eba Monica, terima kasih atas dukungannou.
3. Sahabatkeu Gita jamou Chandra teremou kasih guwai dukungan jamou kejejamou ram.
4. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt. sai ghadeu ngelimpahkan segala rahmat jamou karunia-Nou sehingga skripsi jamou judul *Campur Kode Pada Tradisei Mosok Majew di Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang jamou Implikasinou Dilem Pembelajaran Bahasou Lampung di SMP* dapok penulis selesaiken. Skripsi ejou ditulis guwai menuhi salah sai syarat dilem memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasou Lampung di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ejou mak telepas anjak dukungan, bantuan, jamou bimbingan anjak nayah pihak. Oleh ulah enou, jamou segala kerendahan atei penulis ingin nyampaiken rasou teremou kasih sai sebalak-balaknou jamou pihak-pihak bejamouut.

1. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.EA., IP.M. selaku rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Munaris, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Lampung.
5. Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I sai radeu ngeluangkan waktu guwai ngebimbing, motivasi, ngejuk dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran jamou kritik serta ilmu sehingga penulis dapok nyelesaiken penulisan skripsi.
6. Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd. selaku dosen pembimbing II sai radeu ngeluangkan waktu guwai ngebimbing, motivasi, ngejuk dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran jamou kritik serta ilmu sehingga penulis dapok nyelesaiken penulisan skripsi.

7. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku dosen penguji sai ghadeu ngeluangkan waktu dilem ngejuk kritik jamou saran selama proses penyusunan skripsi ejou.
8. Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA), teremou kasih atas segala bentuk dukungan, bimbingan, jamou motivasi sai dibejamouen guwai penulis selama proses perkuliahan.
9. Bapak/Ibu dosen jamou staf Prodi Pendidikan Bahasou Lampung sai ghadeu ngedidik, ngejuk ilmu pengetahuan, jamou ngebantu administrasi berkas selama perkuliahan guwai penulis.
10. Keruwa ulun tohouku tercinta, Almarhum Bapak Ahmad Zulkifli jamou Ibu Eko Mardila Santi sai ngemalakou, ngedidik jamou selalu ngedoakenku. Terima kasih atas perjuangan sai mak kenal lelah. Terima kasih selalu ngeusahaken kekuatan lebih anjak batas kemampuan.
11. Bapak Badrilah, sai radeu ngejukken dukungan, semangat jamou selalu doakanku.
12. Iyayku, M. Fiqih Fadhilah jamou Ridwan Arif Syaifullah, Adekku Eba Monica sai selalu ngedukung jamou ngejadi penyemangatku dilem nyelesaiken penelitian ejou.
13. Eyang Kakungku Rahmat jamou Eyang Putjamouu Sumarwiyah, Paman, Bibi, Sepupu, Ponaken, jamou Saudara-saudara sai ghadeu banyak ngendukung, jamou ngehadirken senyuman di wajah penulis.
14. Minankeu Nike Ristiyanti jamou Karina Saraswati, sai radeu nayah ngedukung, ngejukken kebahagiaan jamou ngehadirken senyuman di podak penulis, hingga penulis dapok berada di tahap penelitian ejou.
15. Sahabatkeu Chandra Hardianti Ermanda, Gita Amellina, jamou Syepa Dwi Gustina, terima kasih ghadeu ngembersamai penulis selama masa perkuliahan, turut serta ngembantu jamou ngenjadi tempat suka duka di kostan ketika proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ejou.
16. Sahabatkeu sejak SMA, Yusticia Eka Zukhrup jamou Denaya Yuliana Putri sai ngejadi saksi jamou nemani penulis anjak masa SMA hingga penulis dapok berada di tahap peneltiyan ejou, nemani penulis dilem keadaan suka maupun duka, senantiasa ngedukung jamou ngedengarken keluh kesah penulis.

17. Sahabatkeu Tama, Alvina, jamou Azilia, teremou kasih selalu jadi tempat berbagi cerita, nemani penulis dilem keadaan suka maupun duka di lamban, jamou ngejukken dukungan adek penulis pada masa pengerjaan skripsi.
18. Dwi Pratiwi, Alifya Sabrina, jamou Risthy Puji kanca pengabdianku, Teremou kasih atas suka duka sai ram lalui saat ngengabdi jejama.di Tiyuh Bujung Tenuk, Menggala sai ghadeu ngejukken pengalaman selama 40 harei ketika mngabdi.
19. Seunyin rekan mahasiswa Pendidikan Bahasou Lampung angkatan 2022 atas kejejamaannou, perhatian, doa, semangat jamou perjuangan.
20. Apresiasi guwai penulis, Nurul Ramadhina Lutfi jamou penuh rasa syukur saya persembahkan skripsi ejou kepada diri ekam sayan, sebuah perjuangan panjang sai mak hanya penuh tantangan, ayin juga way mata jamou pelajaran berharga. Semoga skripsi ejou ngejadei saksi atas usaha, dedikasi, jamou keberanian guwai terus ngelangkah, meskipun sering kali ngerasa ragu.
21. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga kewawain, bantuan, jamou perhatian anjak jemou tua, bapak ibu dosen, keluarga, saudara, jamou rekan-rekan adek penulis dibalas berlipat ganda oleh Allah Swt. Penulis sadari skripsi ejou jauh anjak kata sempurna. Oleh ulah enou, kritik jamou saran anjak banyak pihak sangat ngebantu dilem penyelesaian penelitian ejou. Harapan penulis, semoga skripsi ejou dapok bemanfaat guwai pembaca, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasou Lampung.

Bandarlampung, 27 April 2026

Nurul Ramadhina Lutfi

NPM 2213046042

DAPTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT URIK.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI.....	xii
DAPTAR ISI.....	xv
DAPTAR TABEL	xvii
DAPTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Sociolinguistik	6
2.1.1 Bahasaou.....	7
2.1.2 Variasi Bahasaou	8
2.2 Campur Kode (<i>code mixing</i>)	10
2.2.1 Bentuk Campur Kode	12
2.2.2 Jenis-Jenis Campur Kode	15
2.2.3 Paktor Penyebab Campur Kode.....	16
2.3 Tradisei Mosok Majew	17
2.4 Implikasi Pembelajaran Bahasaou Lampung di SMP	19

III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitiyan.....	22
3.2 Data jamou Sumber Data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	27
IV. HASIL JAMOU PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil.....	30
4.2 Pembahasoun.....	32
4.2.1.1 Penyisipan Unsur-unsur bentuk Kata	32
4.2.1.2 Penyisipan Unsur-unsur bentuk Prasa	38
4.2.1.3 Penyisipan Unsur-unsur bentuk Baster.....	41
4.2.1.4 Penyisipan Unsur-unsur bentuk Pengulangan Kata.....	44
4.2.1.5 Penyisipan Unsur-unsur bentuk Ungkapan/Idiom.....	47
4.2.1.6 Penyisipan Unsur-unsur bentuk Klausa.....	49
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Tehadop Pembelajaran Bahasou Lampung di SMP	51
V. SIMPULAN JAMOU SARAN	54
5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAPTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Campur Kode.....	28
Tabel 4.1 Bentuk Campur kode sai tedapok dilem tradisei Mosok Majew.	31

DAPTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif	24

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting sebagai komunikasi yang mewakili budaya serta identitas dalam masyarakat. (Mailani dkk., 2022), bahasa membantu orang mengekspresikan pikiran mereka dari sudut pandang mereka. Di Indonesia, keragaman bahasa yang budayanya sangat kaya berperan penting dalam kebhinekaan masyarakat, dicatat oleh (Simatupang dkk., 2024), bahasa contoh seperti tradisi Mosok Majew di Kabupaten Tulang Bawang. Keterampilan berbahasa, termasuk menyimak, berbicara, membaca, menulis, sangat penting bagi pembelajaran bahasa perkembangan siswa.

Keragaman bahasa menciptakan variasi kebahasaan yang dinamis, di mana masyarakat sering kali menggunakan lebih dari satu bahasa dalam penggunaan bahasa nasional, bahasa daerah maupun bahasa asing. Penelitian oleh (Rangendra, 2014) menjelaskan bahwa campur kode mirip bahasa alih kode, di mana penutur menggunakan unsur-unsur dari bahasa yang berbeda. Dalam upacara Mosok Majew di Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang, tokoh adat serta masyarakat seringkali mencampur bahasa daerah dengan bahasa nasional serta bahasa lain seperti Jawa. Campur kode terjadi ketika penutur menyisipkan unsur bahasa lain dalam bentuk potongan-potongan tanpa fungsi tertentu dalam peristiwa tutur Chaer & Agustina (2010). Peristiwa campur kode ini sering ditemukan dalam berbagai variasi komunikasi, salah satunya bahasa saat tradisi Mosok Majew.

Campur kode ini mencerminkan dinamika sosiolinguistik masyarakat, menunjukkan wawasan tentang posisi sosial, kejelasan pesan, bahasa identitas bersama. Meneliti campur kode dalam tradisi ini membantu memahami bagaimana masyarakat Tulang Bawang mempertahankan budayanya di tengah pengaruh asing. Meskipun menghadapi tekanan eksternal, masyarakat ini berupaya menjaga tingginya

tradisei jamou nilai-nilainou, sehingga penelitian tentang campur kode ngejadi penting, terutama dilem konteks pendidikan. Penelitian semakkungnou ghadeu ngekaji campur kode dilem berbagai aspek, tekuruk komunikasi budayou jamou interaksi siswa.

Campur kode sai terjadei dilem tradisei Mosok Majew biasanou terjadi ketika pernikahannou ngeangkat ruwa budayou, misalnou budayou Lampung jamou Jawou. Dilem percakapan pemimpin upacara adat ngemulai sambutannou jamou tuturan bahasou Lampung, kemudian pemimpin adat ngejelaskan makna makanan sai disajikan ketika acarou adat Mosok Majew bulangsung ngegunakan bahasou Indonesia. Contohnou pertama pemimpin adat ngengatakan “*Selanjutnou iyulah mosok makai kalat manok*” lalu beralih ngeajukan pertanyaan kepada mempelai pria, “*Naken agow makai dada nyow paha?*” Mempelai pria pun ngejawab singkat jamou ngemilih “*dada.*” Seghadeu enou, pemimpin adat ngejelaskan makna anjak istilah *manok* (sai artinou ayam) ngegunakan bahasou Indonesia, yaenou sebagai simbol semangat kerja keras, ulah ayam dikenal gigih ngecari rezeki setiap hareinou. Pepaduan penggunaan bahasou Lampung guwai penamaan hijamougan jamou bahasou Indonesia guwai pemaknaan ngenunjukkan gohnyou kode berpindah berpungsi ngeperkuat pemahaman lintas budayou dilem satu rangkaian upacara.

Masyarakat Tulang Bawang ngemik ciri khas tersendiri, ngereka tetap ngenjaga nilai-nilai tradiseional ngeski terpengaruh budayou luar. Dilem konteks ejou, campur kode dilem tradisei *Mosok Majew* ngenjadi sangat penting ulah berperan sebagai sarana pelestarian jamou pewarisan budayou kepada generasi muda. Namun, tantangan guwai ngempertahankennya maklah kecil, terutama ulah pengaruh budayou luar sai semakin kuat jamou pandai ngengikis nilai-nilai lokal. Oleh ulah enou, perlu dilakukén analisis ngedilem ngenenai gohnyou bentuk campur kode dilem tradisei ejou, jamou gohnyou tradisei tersebut dapok dimanfaatkan dilem pendidikan, wawai pormal maupun non-pormal.

Berbicara tentang campur kode (*code mixing*), penelitian ngenai hal tesebut ghadeu nayah dilakukén semakkungnou oleh para peneliti. Beberapa penelitian terdahulu ngeanalisis tentang campur kode misalnou, Rizka dkk. (2021) ngekaji Komunikasi budayou penggunaan bahasou campur kode jamou

generasi milenial Jakarta. Achsani & Masyhuda (2018) sai ngekaji campur kode dilem komunikasi santri di pondok pesantren Al-hikmah Sukoharjo. Campur kode sai diteliti jamou saat proses jual beli di pasar Simpang Sribhawono (Rahma. S., 2025). Tuturan sai dikaji ngegunaken alih kode jamou campur kode jamou masarakat Jakarta (Amallia dkk., 2023). Nu'man (2023) ngenelaah campur kode bahasou daerah jamou bahasou indonesia dilem pembelajaran Bahasou Indonesia.

Tradisei Mosok Majew ngemik keterkaitan jamou siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai sumber belajar kontekstual dilem pembelajaran Bahasou Lampung. meskipun siswa ghadeu ngemik kemampuan dasar berbahasou, pemahaman tehadap istilah adat dilem prosesi tersebut masih terbatas. Oleh ulah ejou, pengintegrasian tradisei ejou, khususnou jamou materi teks drama berbasis budayou lokal, dapok ngembantu siswa ngemahami penggunaan bahasou secara aplikatif ngelalui kegiatan ngenyimak, ngenganalisis, jamou ngempraktikken tuturan adat. Kegiatan ejou mak hanya ngeningkatkan aspek kebahasouan, tetapi juga ngenanamken nilai-nilai budayou. Selain enou, pembelajaran berbasis budayou lokal terbukti lebih ngenajamou jamou relevan, sehingga mampu ngeningkatkan motivasi, minat, jamou partisipasi aktip siswa. Integrasi dilem RPP diharapkan dapok ngembangken keterampilan ngenyimak jamou ngumung sekaligus ngenumbuhken rasa bangga tehadap budayou daerah.

Budasarken penelitiyan tersebut, pokus permasalahan ejou diarahken jamou identifikasi jamou analisis bentuk-bentuk campur kode sai muncul dilem tradisei Mosok Majew di Kabupaten Tulang Bawang beserta paktor-paktor sai ngelatarbelakengi. Selain enou, penelitiyan ejou juga ngekaji gohnyou temuan tersebut dapok diimplikasiken dilem pembelajaran bahasou Lampung di jenjang SMP agar pembelajaran ngejadi lebih kontekstual, bermakna, serta ngedukung upaya pelestarian budayou daerah.

Penelitiyan ejou penting dilakuken ulah ngemik nilai akademis, sosial, jamou budayou. Secara akademis, penelitian ejou ngeperkayou kajian sosiolinguistik, khususnou tentang campur kode dilem tradisei adat. Secara sosial jamou budayou, penelitian ejou berkontribusi dilem upaya pelestarian bahasou jamou tradisei lokal di tengah arus globalisasi. Ngelalui pengintegrasian hasil penelitiyan ke dilem proses pembelajaran bahasou Lampung, diharapkan peserta

didik mak hanya ngemahami aspek kebahasouan secara teoretis, tetapi juga ngemik kesadaran jamou sikap apresiatip tehadop pentingnou pelestarian identitas budayou daerah sebagai bagian anjak jati diri tiyan. Jamou demikian, penelitian ejou mak semato-mato ngenelaah penomena kebahasouan dilem tradisei Mosok Majew, ngelainken juga berupaya ngemanpaatkan tradisei tersebut sebagai sumber belajar sai relevan jamou kontekstual dilem ranah pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sai ghadeu dipaparken, tedapok masalah sai ditemukan oleh penulis sebagai bejamouut.

1. Gohnyou bentuk campur kode jamou paktor sai terjadi jamou tradisei Mosok Majew di Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang.
2. Gohnyou implikasi campur kode jamou tradisei Mosok Majew tehadop pembelajaran bahasou Lampung di SMP

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tedapok tujuan sai akan dicapai penulis dilem penelitian ejou sebagai bejamouut..

1. Penelitian ejou betujuan guwai ngedeskripsiken bentuk campur kode jamou paktor sai terjadi jamou tradisei Mosok Majew di Kabupaten Tulang Bawang
2. Ngedeskripsiken implikasi campur kode jamou tradisei Mosok Majew tehadop pembelajaran bahasou Lampung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapok manfaat sai didapokken dilem penelitian ejou, yaenou:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ejou dapok ngeperkaya khazanah ilmu linguistik, khususnou dilem bidang sociolinguistik sai ngebahas tentang penongena campur kode dilem konteks budayou lokal. Ngelalui penelitian ejou, akan diperoleh pemahaman sai lebih ngedilem ngenai pola jamou paktor-paktor penyebab terjadinya campur kode dilem interaksi verbal jamou tradisei Mosok Majew.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ejou menyediakan model bahan ajar sai autentik jamou kontekstual bagi guru bahasou Lampung. Guru dapat ngemanfaatkan temuan ejou guwai ngerancang ngetode pembelajaran komunikatif sai ngenekenken praktik langsung, sehingga keterampilan berbicara jamou ngendengarkan siswa berkembang secara lebih alami jamou ngenyenangkan.
- b. Penelitian ejou bermanfaat guwai ngenumbuhkan kesadaran jamou kebanggaan siswa SMP terhadap warisan budaya Lampung melalui pengalaman belajar sai dekat jamou keujamouan sehari-hari ngereka.
- c. Bagi Masyarakat, khususnya tokoh adat jamou penutur bahasou Lampung, diharapkan dapat terus berperan aktif dalam menjaga jamou ngelestajamouen penggunaan bahasou Lampung dalam pelaksanaan tradisi Mosok Majew.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ejou jamou cakupan sai lebih luas, wawai anjak segi lokasi penelitian maupun objek kajian. Penelitian lanjutan dapat mengkaji fenomena campur kode jamou tradisi adat Lampung lainnya atau meninjau aspek kebahasaan lain, seperti alih kode jamou variasi bahasou. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam efektivitas pemanfaatan hasil penelitian kebahasaan dalam pembelajaran Bahasou Lampung di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ejou akan melibatkan siswa SMP di Kabupaten Tulang Bawang jamou masyarakat sai terlibat dalam tradisi Mosok Majew. Penelitian akan fokus jamou analisis campur kode sai terjadi dalam tradisi Mosok Majew, termasuk penggunaan bahasou, konteks, jamou budaya sai terkandung dalam interaksi tersebut.

jamou ruang lingkup ejou penelitian akan mengeksplor hubungan antara tradisi Mosok Majew jamou pembelajaran bahasou Lampung di SMP, serta pengaruh tradisi Mosok Majew terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasou Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan cabang ilmu yang berkaitan erat dengan bidang ilmu bahasa, serta berubah seiring dengan perkembangan masyarakat tutur yang menurut (Chaer & Agustina, 2010). Sociolinguistik merupakan gabungan ilmu antara ilmu sosiologi dengan linguistik yang menghasilkan sebuah ilmu interdisipliner yang mengkaitkan erat. Sosiologi mengkaji mengenai masyarakat, sedangkan linguistik mengkaji sebuah bahasa atau mempelajari bahasa. Pendapat Sumarsono (dalam Pebiola, 2025) mengemukakan bahwa sociolinguistik merupakan kajian mengenai bahasa yang berhubungan dengan kondisi masyarakat sekitar.

Sociolinguistik merupakan bidang kajian yang bersifat interdisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat sebagai penutur atau pengguna bahasa menurut (Amilia dkk. 2025). Secara etimologi, istilah 'sociolinguistik' tersusun atas dua unsur, yaitu 'sosiologi' dan 'linguistik'. Sosiologi sendiri adalah cabang ilmu yang mengkaji keajaiban dan dinamika dalam masyarakat. Dalam kajiannya, masyarakat dilihat sebagai individu, sebagai aktor sosial, sebagai definisi sosial, dan sebagai perilaku sosial. Menurut Amilia dkk. (2025). Sementara itu, linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan komunikasi, atau secara singkat disebut sebagai ilmu bahasa. Menurut Amilia dkk. (2025). Dengan demikian, secara etimologis, sociolinguistik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bahasa dalam konteks keajaiban masyarakat.

Sociolinguistik diartikan sebagai sebuah cabang linguistik yang saling memahami hubungan serta saling memberi dampak satu sama lain antara perilaku sosial dan perilaku bahasa menurut Kridalaksana dalam Bachiller dkk. (2008). Sociolinguistik mengkaji mengenai tingkah laku individu pembicara bahasa dan organisasi dengan tingkah individu. Kajian tersebut mengemukakan mengenai

kecakapan individu saat makai prinsip-prinsip berbahasa sai sesuai guna jamou sesuai jamou senouasi atau jamou waktu sai bervariasi. Pusat kajian dilem ilmu sosiolinguistik terbagi ngenjadi ruwa bagian, yaenou bahasou jamou masarakat. Sosiolinguistik ngemperlajari prosedur perubahan bahasou jamou ngemahami gerakan-gerakan sosial sai ngelahirken pemakaian bentuk-bentuk sai beraneka ragam di lingkungan bervariasi.

Sosiolinguistik ngerupakan disiplin ilmu sai ngempelajari hubungan timbal balik antara bahasou jamou masarakat, jamou tujuwan guwai ngemahami struktur bahasou serta cara penggunaannou dilem keuriken sehare-hare (Nuryani dkk., 2021). Sosiolinguistik ngepelajari bahasou dilem masarakat jamou terus berkembang seiring jamou perubahan peristiwa sosial.

Ilmu sosiolinguistik ngajarken carou elma nyusun jamou nyampaiken bahasou ketika nyampaiken ide atau pendapat Pengguna bahasou harus dapok ngemahami konteks komunikasi, seperti siapa sai diajak bicara, situasi komunikasi, serta tujuwan sai ingin dicapai. Penggunaan bahasou sesejemou dapok ngengengaruhi sikap jemou tersebut. Oleh sebab enou, sejelma perlu ngegunakan kemampuan berpikir dilem ngemilih jenis ujaran sai aken disampaikan. Selain enou, pemahaman tehadop konteks dilem berbahasou juga sangat berpengaruh tehadop keberhasilan komunikasi.

2.1.1 Bahasou

Bahasou ngerupakan sistem lambang bunyi sai tebentuk secarou arbitrer atau mak ditentukan secara mutlak, tetapi bersipat konvensional. Berarti, sejemou penutur bahasou bisa ngenaati hubungan antara simbol jamou makna sai diwakilinya (Chaer, 1994). Kemudian bahasou muncul sebagai hasil kesepakatan masarakat di suatu wilayah guwai ngeciptaken lambang-lambang sai ngewakili makna atau realitas sai tiyan miliki KBBI dilem Rizka dkk. (2021). Ngelalui bahasou tersebut, individu maupun kelompok dapok saling ngemahami sai jama baghik dilem proses komunikasi. Bahasou ngerupakan sarana komunikasi sai tersusun anjak kata, prasa, klausa, jamou kalimat, sai dapok digunakan guwai ngenyampaiken pesan ngenurut Wiranto & Santosa dilem Pebiola (2025) secara lisan maupun tulisan.

Bahasou ngerupakan alat komunikasi sai tersusun secara sistematis dilem bentuk satuan-satuan seperti kata, prasa, klausa, jamou kalimat, sai dapok disampaikan wawai secara lisan maupun tulisan. (Wiratno & Santosa, 2014) ngedepinisiken bahasou sebagai sistem komunikasi manusia sai diwujudkan ngelalui rangkaian bunyi atau lambang tertulis sai tersusun secara teratur guwai ngebentuk satuan sai lebih besar, seperti morpem, kata, jamou kalimat.

Dilem ngegunakan bahasou, sesejemou ngehasilken rangkaian bunyi sai tersusun secara sistematis ngembentuk suatu struktur tertentu. Bunyi-bunyi tersebut berpungsi sebagai simbol sai ngewakili makna tertentu. Ngelalui satuan makna ejoulah, penutur dapok nyampaikan pesan jamou berinteraksi sesuai jamou tujuan komunikatip ngereka Gipelem dilem Meylani dkk. (2023) ngatakan ketika anggota masarakat ngegunakan bahasou, hal ejou dapok nimbulken terjadinya kontak bahasou. Kontak bahasou ngerujuk jamou peristiwa pertemuan antara ruwa bahasou atau lebih dilem suatu proses komunikasi.

Peristiwa terjadinya kontak antara ruwa atau lebih bahasou ejoulah sai ngemunculkan berbagai penomena kebahasouan, seperti alih kode jamou campur kode. Hal ejou sejalan jamou pendapat Chaer dilem Ngeylani dkk. (2023) sai ngenyatakan bahwa salah satu dampak paling menonjol anjak kontak bahasou adalah munculnou bilingualisnge jamou multilingualisnge, sai diiringi oleh berbagai gejala kebahasouan seperti interperensi, integrasi, alih kode, serta campur kode.

2.1.2 Variasi Bahasou

Variasi bahasou ngerupakan bentuk perbedaan bahasou sai didasarkan jamou cara jamou situasi peggunaannou. Usnia & Syamsul (2020) ngatakan variasi ejou dapok muncul dilem berbagai bentuk, seperti perbedaan bentuk bahasou, aksen, gaya berbicara, dialek, laras, maupun bentuk variasi lain sai bersipat sosiolinguistik, salah satunya iyulah bahasou baku. jamou tataran kosakata, misalnou dilem bentuk *argot* atau *slang*, variasi bahasou sering kali berkaitan jamou tingkat kepormalan atau gaya bahasou tertentu. Meski begenou, dilem praktiknya, jenis-jenis tersebut tetap dipanjangoug sebagai bentuk variasi atau ragam bahasou sai ngemik ciri khas tersayan.

Variasi bahasou dapok dipahami anjak ruwa sudut pandang. Pertama, variasi bahasou dianggap sebagai paktor sai ngenyebabkan munculnya keberagaman sosial di antara penutur jamou ngenyengaruhi cara tiyan ngegunaken bahasou. Keruwa, variasi bahasou hadir guwai ngenuhi pungsinou sebagai alat komunikasi dilem berbagai aktivitas masarakat sai ngemik latar belakeng berbeda.

Sejalan jamou panjamougan tersebut, (Chaer jamou Agustina, 2010) ngenyatakan bahwa variasi bahasou dapok diliyak anjak ruwa aspek. Pertama, variasi atau ragam bahasou berperan dilem ngebentuk keragaman sosial jamou perbedaan pungsi bahasou di kalangan penuturnya. Keruwa, variasi bahasou berpungsi sebagai sarana interaksi dilem berbagai senouasi sosial masarakat sai beraneka ragam. Variasi ejou dapok diklasipikasiken berdasarken pemakaian, tingkat keformalan, identitas penutur, jamou ngedia penyampaian.

Berdasarkan uraian di atas, variasi bahasou dapok dibedakan ngenjadi beberapa jenis, yakni berdasarken penutur, konteks penggunaan, tingkat keformalan, jamou sarana sai digunakan (Chaer & Agustina, 2010).

1. Variasi Berdasarken Penutur

Variasi bahasou sai berkaitan jamou penutur biasanya disebut idiolek, yaenou ragam bahasou sai bersipat indiviruwal. Setiap jemou ngemik cara berbasasou sai khas, wawai anjak segi pilihan kata, intonasi suara, struktur kalimat, maupun gaya bicara. Anjak semua ciri tersebut, warna suara ngenjadi aspek paling mudah dikenali, terutama oleh jemou-jemou sai ghadeu akrab jamou penutur tersebut. Selain idiolek, terdapok pula dialek, yaenou variasi bahasou sai digunakan oleh sekelompok penutur dilem suatu wilayah atau daerah tertentu. Di samping enou, ada sosiolek atau dialek sosial, yaenou ragam bahasou sai ngencerminken perbedaan berdasarken golongan, kelas sosial, atau status masarakat tempat penutur berasal.

2. Variasi Berdasarken Pemakaian

Variasi bahasou juga bisa diklasipikasiken berdasarken pungsi atau tujuwan penggunaannya, sai dikenal sebagai pungsiolek, register, atau ragam. Variasi ejou muncul sesuai jamou bijamoug atau konteks pemakaian tertentu, seperti dilem bijamoug pejamouenan, jurnalistik, sastra, jamou sebagainya. Ragam

ejou ngencerminken perbedaan gaya bahasou sesuai kebutuhan komunikasi di bijamoug tersebut.

3. Variasi Berdasarkan Kepormalan

Dilihat anjak tingkat kepormalan, variasi bahasou dapok dikelompokken ngenjadi lima jenis, yaenou:

- a) Ragam resmi, digunakan dilem senouasi pormal seperti pidato upacara kengerdekaan, rapat guru, atau buku pelajaran.
- b) Ragam santai, digunakan dilem suasana mak resmi atau saat berbincang santai.
- c) Ragam usaha, dipakai dilem senouasi semi-pormal seperti diskusi ringan saat rapat.
- d) Ragam baku, ngerupakan bentuk bahasou sai sangat pormal jamou biasanya dipakai dilem acara kenegaraan atau upacara khidmat.
- e) Ragam akrab, digunakan dilem percakapan antara teman dekat atau anggota keluarga.

4. Variasi Berdasarkan Sarana

Variasi bahasou juga dipengaruhi oleh sarana sai digunakan, yaenou bahasou lisan jamou bahasou tulisan. Bahasou lisan disampaikan secara verbal jamou disertai unsur-unsur suprasegngental seperti intonasi, tekanan, jamou jeda. Sengentara enou, bahasou tulisan disampaikan dilem bentuk teks jamou mak ngemik unsur suprasegngental, sehingga lebih ngengandalken struktur kalimat jamou tanda baca guwai penyampaian makna.

2.2 Campur Kode (*code mixing*)

Campur kode (*code mixing*) adalah penggunaan ruwa atau lebih bahasou atau variasi bahasou dilem satu senouasi berbahasou. Ngenurut Nababan dilem Nu'man. (2023), campur kode terjadi ketika sesejemou ngencampur beberapa bahasou dilem satu percakapan atau ujaran, tanpa ada alasan khusus anjak senouasi tersebut sai ngewajibken pencampuran bahasou enou. Ngenurut (Suwito, 1983) campur kode ngerupakan bentuk penggunaan ruwa atau lebih bahasou jamou cara saling ngenyisipken unsur-unsur anjak satu bahasou ke dilem bahasou lainnya secara berkesinambungan.

Campur kode ngerupakan penomena kebahasouan sai secara alami muncul dilem masarakat sai ngenggunakan lebih anjak satu bahasou atau masarakat multilingual. Dilem masarakat seperti ejou, penggunaan ruwa atau lebih bahasou dilem komunikasi sehari-hari ngejadi hal sai umum. Perpindahan anjak satu bahasou ke bahasou lain terjadi ulah ajamouya proses campur kode maupun alih kode. Keruwa proses ejou sering kali sulit guwai dibedakan satu sama lain ulah kedekatan bentuk jamou penggunaannya.

Campur kode terjadi ketika sesejemou ngenggunakan ruwa atau lebih bahasou atau ragam bahasou secara bersamaan dilem suatu tindakan berbahasou, tanpa ajamouya paktor senouasi sai secara khusus ngengharusken penggunaan campuran tersebut. Sari (2017) Campur kode ejou umumnya muncul dilem senouasi sai santai atau mak resmi. Contohnya, sejemou penutur sai ngenggunakan bahasou Indonesia namun ngenyisipken unsur-unsur bahasou Lampung atau bahasou daerah lainnya, atau sebaliknya, ngenggunakan bahasou daerah sai dicampuri unsur bahasou Indonesia. Penongena ejou ngenunjukkan bahwa penutur tersebut ngelakukan campur kode dilem komunikasi, sehingga munculah bentuk bahasou Indonesia sai bernuansa kedaerahan.

Campur kode digunakan sebagai variasi guwai nge perkaya gaya atau ragam bahasou. Penggunaan ejou ngecakup unsur-unsur seperti klausa, kata, idiom, sapaan, jamou lain-lain (Kridalaksana, 2008). Ngenurut Thelander dilem Chaer jamou Agustina (2010), dilem suatu peristiwa tutur terjadi peralihan jamou penggantian anjak satu klausa dilem suatu bahasou ke klausa dilem bahasou lain. Ketika peralihan ejou terjadi, maka bentuk peristiwa tutur tersebut disebut alih kode. Namun, jika dilem satu peristiwa tutur terdapat penggunaan prasa atau klausa campuran anjak ruwa bahasou (disebut prasa/klausa hibrida), jamou unsur-unsur tersebut mak ngemik pungsi sai berdiri sendiri, maka peristiwa tersebut disebut sebagai campur kode.

Ciri lain anjak gejala campur kode menurut Suwito (1983) iyulah ketika unsur-unsur anjak suatu bahasou atau variasinya sai masuk ke dilem bahasou lain ghadeu mak ngemik pungsi aslinya lagi. Unsur-unsur tersebut ghadeu ngelebur ke dilem bahasou utama, sehingga secara keseluruhan hanya ngenjalanken satu pungsi. Dilem bentuknya sai paling kuat, campur kode ngenjadi bentuk percampuran

bahasou (konvergensi kebahasouan), di mana elengen-elengen anjak berbagai bahasou ghadu kehilangan fungsi awalnya jamou hanya berperan ngendukung fungsi bahasou sai ngenjadi tempat penyisipan.

2.2.1 Bentuk Campur Kode

Campur kode iyulah pemakaian unsur-unsur bahasou anjak satu bahasou ke dilem bahasou lain jamou tujuwan ngemperkaya atau ngemperluas gaya jamou ragam bahasou. Unsur-unsur ejou dapok berupa kata, klausa, idiom, maupun bentuk sapaan. Pendapok serupa juga dikemukakan oleh Suwito 1983 (dilem Pirmansyah Bayu) , sai ngenyatakan bahwa bentuk campur kode mak pernah muncul dilem bentuk kalimat utuh, ngelainken hanya dilem bentuk-bentuk seperti kata, prasa, idiom, bentuk gabungan (baster), pengulangan kata, jamou klausa.

2.2.1.1 Penyisipan Unsur-unsur Bentuk Kata

Kridalaksana dilem Rahardi (2009) ngenjelasken bahwa kata ngerupakan satuan bahasou sai mampu berdiri sendiri jamou dapok berupa morpem tunggal atau gabungan anjak beberapa morpem. Morpem atau gabungan morpem ejou dianggap sebagai unit terkecil sai bisa diucapkan secara bebas jamou ngemik makna. Senada jamou enou, (Rahardi, 2009) ngenyebutken bahwa kata adalah unit bahasou terkecil sai dapok diucapkan secara mandiri serta ngemik makna sai jelas, wawai sebagai kata dasar maupun kata turunan. Berdasarken pendapok tersebut, dapok disimpulkan bahwa kata adalah unsur bermakna terkecil dilem bahasou, jamou ngemik peran penting dilem ngembentuk kalimat. Kata-kata ejou dapok diklasipikasiken ke dilem berbagai kategori seperti nomina (kata benda), verba (kata kerja), jamou adjektiva (kata sipat). Adapun bejamouut ejou contoh penyisipan campur kode sai berwujud baster.

*“Tradisei **mosok** ngerupakan peninggalan leluhur sai artinya adalah tindakan ngemberi suapan kepada pengantin.”*

Contoh campur kode jamou tuturan di atas bentuk kata **mosok**. Kata *mosok* ngerupakan kosakata bahasou Lampung sai disisipken ke dilem tuturan berbahasou Indonesia sebagai bahasou utama, sai ngemik makna kultural jamou pilosopis khusus dilem masarakat Lampung.

2.2.1.2 Penyisipan Unsur-unsur Bentuk Prasa

(Kridalaksana, 2008) ngendepejousiken prasa sebagai gabungan ruwa kata atau lebih sai mak ngembentuk hubungan predikatip. Artinya, prasa ngerupakan kelompok kata sai mak ngembentuk struktur subjek-predikat atau predikat-objek.). Penyisipan prasa adalah penyisipan unsur prasa sai berasal anjak bahasou asing atau bahasou daerah sai masuk ke dilem tuturan sai ngenggunakan suatu bahasou pokok tertentu. Berbeda jamou kata sai mak bisa diselipi unsur lain, prasa ngemik struktur sai lebih longgar, sehingga ngemungkinken ajamouya penyisipan unsur lain di antara kata-kata penyusunnya. Adapun bejamouut ejou contoh penyisipan campur kode jamou tataran prasa..

“Tradisei mosok ngerupakan *peninggalan leluhur* dipa anjak jamou simbol mosok ejou wat panggang manuk sai pilosopi nyou iyulah agar mak malas ngencari kerja jamou hasilnya guwai keujamouan”.

Contoh campur kode jamou tuturan di atas jamou tataran bentuk prasa *peninggalan leluhur* ngerupakan bahasou Indonesia sai disisipken jamou penggunaan tuturan berbahasou Lampung, tuturan ejou ngenunjukken terjadinya campur kode ke luar (*outer code-mixing*).

2.2.1.3 Penyisipan Unsur-unsur Bentuk Baster

Baster jamou hakikatnya ngerupakan hasil penggabungan ruwa unsur bahasou sai berbeda sehingga ngembentuk satu kesatuan makna Suwito (1983). Bentuk baster bukenlah bentuk sai bersipat asli, ulah kemunculannya terjadi akibat perparuan antara proses apiksasi bahasou Indonesia jamou unsur-unsur bahasou lain, atau sebaliknya, apiksasi anjak bahasou lain sai dipaduken jamou unsur bahasou Indonesia. Dilem kajian baster, terdapok ruwa jenis unsur, yaenou baster sai berbentuk prepiks jamou baster sai berbentuk supiks.

Unsur baster sai berbentuk prepiks ngenurut Alwi dilem Huda (2018) unsur imbuhan nya terletak di bagian awal kata dasar. Sebaliknya, unsur baster sai berbentuk supiks ngemik imbuhan sai dilekatken jamou bagian akhir kata dasar. Adapun bejamouut ejou contoh penyisipan campur kode sai berwujud baster.

“*Simbol mosok ejou wat panggang manuk sai pilosopi-nyou adalah agar mak malas ngencari kerja*”.

Contoh jamou tuturan di atas ngerupakan bentuk baster *pilosopi-nyou*. Bentuk baster tersebut hasil penggabungan kata *pilosopi* anjak bahasou Indonesia jamou supiks *-nyou* sai berasal anjak bahasou Lampung.

2.2.1.4 Penyisipan Unsur-unsur Bentuk Pengulangan Kata

Campur kode perulangan kata ngerupakan pengulangan sebagian atau secara keseluruhan bentuk kata dasar agar ngembentuk makna baru ngenurut (Suwito, 1983) Bejamouut contoh campur kode bentuk pengulangan kata.

*“...Tutuk **adek-adek** nou “Sanjungan Pun”. Ngek anak Semiyanak raga Semiyanak Sebai pun.*

Contoh sampur kode jamou tuturan di atas bentuk Pengulangan Kata *adek-adek* ngerupakan tuturan bahasou Indonesia sai disisipken jamou tuturan bahasou Lampung. Jamou demikian, penggunaan bentuk tersebut ngencerminken latar sosial jamou budayou penutur sai terbiasa ngemanpaatkan lebih anjak satu bahasou dilem praktik komunikasi adat.

2.2.1.5 Penyisipan Unsur-unsur Bentuk Ungkapan/Idiom

Jamou hakikatnya suatu ungkapan ngerupakan representasi penutur dilem ngenyampaiken makna tertentu sai bersipat khas. Ngenurut Suwito dilem Huda (2018) makna idiomatik adalah makna sai mak dapok ditapsirken berdasarkan makna unsur-unsurnya, wawai secara leksikal maupun gramatikal. Idiom diklasipikasiken ngenjadi ruwa jenis, yaenou idiom penuh jamou idiom sebagian. Idiom penuh adalah idiom sai seluruh unsurnya ghadeu ngenyatu secara utuh sehingga makna sai dihasilken berasal anjak keseluruhan bentuk tersebut, buken anjak makna masing-masing unsur penyusunnya. Adapun bejamouutejou contoh penyisipan campur kode bentuk Ungkapan/Idiom.

*“...Sekali lagi kita nyanyi sama-sama, **kasih ibu kepada beta tak terhingga** Sepanjang masa hanya ngemberi tak harap kembali, bagai samsurya ngenyinari dunia”*

Contoh campur kode jamou tuturan di atas bentuk Ungkapan/Idiom *kasih ibu kepada beta tak terhingga* ngerupakan tuturan bahasou Indonesia sebagai bahasou utama. Ungkapan tersebut ngerupakan idiom sai ghadeu dikenal luas dilem

budaya Indonesia yang mengandung makna kiasan mengenai kasih sayang ibu yang tulus, menghibur, dan tanpa batas.

2.2.1.6 Penyisipan Unsur-unsur Bentuk Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas sekelompok kata yang mengandung subjek yang predikat, serta memiliki potensi menjadi sebuah kalimat utuh. Kridalaksana dalam Nu'man (2023) klausa adalah satuan gramatikal yang berwujud kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek yang predikat yang memiliki potensi menjadi kalimat. Contoh campur kode bentuk klausa.

“Ejau ngemang tradisei kita lampung besan. Seghadeu ejau siapa lagi mungkin ibunda anjak wanita kita ya, ibunda anjak kita mohon ketersediaannya ibu emi hilmawati, ayo monggo ibu.”

Contoh campur kode yang dituturkan di atas bentuk klausa ***Ejau ngemang tradisei kita lampung besan*** merupakan tuturan berbahasa Indonesia. Klausa yang berpusat sebagai sarana penegasan identitas budaya dalam peristiwa adat

2.2.2 Jenis-Jenis Campur Kode

Berdasarkan asal unsur serapannya, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis menurut Suandi dalam Nu'man (2023) yang mengemukakan campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran.

1. Campur kode ke dalam

Campur kode ke dalam (*inner code mixing*), menggunakan unsur-unsur bahasa asli atau bahasa ibu yang terkait, seperti campur kode bahasa Indonesia yang bahasa Jawa dan bahasa lainnya.

2. Campur kode keluar

Campur kode ke luar (*out code mixing*) adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya gejala campur kode yang pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Belanda, Inggris, Arab, bahasa Sansekerta, dll.

3. Campur Kode Campuran

Campur kode campuran adalah penggunaan lebih dari satu bahasa secara bersamaan dalam satu tuturan, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Dalam jenis ini, penutur mencampurkan beberapa kode sekaligus.

2.2.3 Paktor Penyebab Campur Kode

2.2.3.1 Paktor sikap penutur

Paktor ejou berkaitan jamou karakteristik pribadi penutur, seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial, serta nilai-nilai keagamaan sai dianut. Ngenurut Suwito dilem Edi (2025). Penutur kajamoug secara sengaja ngelakukan campur kode dilem percakapan jamou lawan bicara ulah ngemik tujuwan atau maksud tertentu. Selain enou, penggunaan campur kode juga bisa terjadi secara mak sadar ulah ghadeu ngenjadi kebiasaan atau ulah suasana sai santai. Misalnya, ketika penutur jamou lawan bicara berasal anjak latar belakang sosial sai sama, ngereka cenderung lebih mudah ngelakukan campur kode dilem komunikasi. Senouasi ejou dapok ngenciptaken suasana percakapan sai lebih akrab jamou nyaman.

2.2.3.2 Paktor kebahasouan

Salah satu paktor lain sai ngenyebabkan terjadinya campur kode adalah latar belakang kebahasouan atau kemampuan berbahasou sesejemou. Tingkat penguasaan bahasou dapok ngengengeruhi kecenderungan sesejemou guwai ngencampurken kode bahasou, wawai enou penutur maupun lawan bicara atau pendengar. Di samping enou, Suwito dilem Edi (2025) ngengatakan keinginan guwai ngenjelasken makna atau ngenapsirken sesuatu juga dapok ngenjadi alasan sesejemou ngelakukan campur kode. Dilem kegiatan belajar ngengajar, komunikasi umumnya berlangsung ngelalui bahasou lisan. Dilem praktiknya, penutur sering kali ngencampur bahasou sai digunakan jamou unsur anjak bahasou lain, sehingga munculah penongena campur kode.

2.2.3.3 Kedwibahasouan dilem masarakat

Keujamouan masarakat sai bilingual mak hanya ngemunculkan alih kode, interperensi, jamou integrasi, tetapi juga turut ngendorong terjadinya campur kode. Hal ejou terjadi ulah ajamouya pengaruh anjak bahasou pertama (B1) jamou bahasou keruwa (B2) sai digunakan secara bersamaan dilem komunikasi (Andiopenta, 2011).

2.2.3.4 Kebiasaan penutur

Penggunaan campur kode sering kali terjadi ulah penutur ghadeu terbiasa ngemakai ruwa bahasou secara bergantian (B1 jamou B2), sehingga pencampuran bahasou ngenjadi hal sai wajar dilem percakapan sehari-hari.

2.2.3.5 Ketidaktepatan dilem ngengungkapken bahasou

Campur kode dapok terjadi ketika penutur ngalami kesulitan ngenemukan pajamouen kata sai tepat dilem satu bahasou, sehingga ngemilih ngenggunakan unsur anjak bahasou lain guwai ngenyampaiken maksudnya jamou lebih jelas.

2.2.3.6 Pungsi jamou Tujuwan

Pemilihan bahasou dilem suatu percakapan didasarkan jamou tujuwan komunikasi sai ingin dicapai. Pungsi bahasou ngerrujuk jamou bentuk ungkapan sai sesuai jamou maksud tertentu, seperti ngemberi perintah, ngenawarken sesuatu, ngenyampaiken pengumuman, ngenegur, jamou sebagainou. Pembicara cenderung ngenyesuaikan penggunaan bahasou jamou punksi sai diinginkennya, bergantung jamou konteks jamou senouasi komunikasi sai terjadi. Campur kode bisa muncul ketika senouasi dianggap mak selaras atau kurang tepat jamou bahasou sai sejamoug digunakan.

2.3 Tradisei Mosok Majew

Tradisei mosok majew ngerupakan salah sai kebiasaan adat sai berasal anjak masarakat Lampung Pepadun. Istilah “tradisei” sendiri berasal anjak bahasou Latin *traditio*, sai berarti sesuatu sai diwariskan atau diteruskan anjak generasi ke generasi. Secara umum, tradisei ngerujuk jamou kegiatan sai ghadeu berlangsung jamou dipertahanken dilem waktu sai lama. Dilem upacara pernikahan adat

Lampung Pepadun, terdapat berbagai tahapan jamou prosesi adat, salah satunya adalah tradisei *Mosok Majew*. Dilem bahasou Lampung, kata *mosok* berarti 'ngenyuap' atau 'ngemberi suapan'. Hal ejou sejalan jamou pendapok (Ahmad, M. dkk., 2025) sai ngenjelasken bahwa kata *mosok* berasal anjak kata dasar *posok*, sai berarti suap, jamou seghadeu ngendapok imbuhan, ngembentuk kata *mosok* sai bermakna 'suapan'.

Tradisei *mosok* adalah tindakan ngemberi suapan kepada pengantin, serta ngembejamouen gelagh amai jamou inai. Pelaksanaan tradisei *mosok* dilakukan seghadeu akad nikah, tetapi sebelum acara resepsi pernikahan. Tradisei ejou ngandung makna sai ngedilem dilem pelaksanaannya, di mana suapan tersebut ngelambangken kasih sasai sejemou ibu kepada anaknya sepanjang ujamou.

Dilem konteks *mosok*, suapan sai dibejamouen oleh ibu diibaratken sebagai suapan terakhir, sebelum anak tersebut hidup secara mandiri jamou ngembangken keluarga. Suapan sai langsung anjak tangan ibu ngenunjukken bahwa hubungan antara ibu jamou sanak ngerupakan hubungan sai langsung, tanpa perantara. Rasa kasih sasai ejou tetap ada jamou mak aken pudar ngeskipun anaknya aken berumah tangga, bahken di sepanjang waktu ngenurut Andayani, D. dkk. (2017).

Tradisei *mosok majew* harus dilaksanaken jamou ngikuti ketentuan sai ghadeu ditetapken. Dilem pelaksanaannya, mak semua jemou dapok terlibat secara sembarangan sebagai pihak sai ngelakukan *mosok* tehadop pengantin. Ngenurut (Ahmad, M. dkk., 2025) hanya jemou-jemou tertentu sai ngengenuhi syarat sai diperbolehkan ngelakukan penyuaan. Ada aturan khusus sai ngengatur siapa saja sai boleh ngelakukennya, jamou aturan tersebut harus dipatuhi sepenuhnya. Adapun pihak sai diperbolehkan ngelakukennya adalah :

1. Ibu mempelai pria.
2. Ibu mempelai wanita.
3. Bei Kelamou (istri anjak kakak atau adik laki-laki anjak ibu).
4. Bei Kemaman (istrinya kakak atau adik laki-laki anjak ayah).
5. Mirul (anak perempuan sai ghadeu ngenikah).
6. Appeu mempelai pria (nenek ngempelai pria).
7. Appeu mempelai wanita (nenek ngempelai wanita).

Seradeu prosesi *Mosok Majew* selesai, tahapan selanjutnou sai dilakukan adalah pemberian panggilan kepada pengantin. Ngenurut (Sevita, A. dkk., 2020), akhir anjak prosesi *mosok* ejou ditandai jamou ritual *Ketuk Kunci*, di mana keluarga ngejukken simbol kunci rumah kepada keruwa mempelai. Kunci tersebut kemudian diketukken ke dahi keruwa pengantin senayah piteu kali sambil ngenyebut angka dilem bahasou Lampung: (*sai, rua, tegou, pak, lemou, enom, piteu*) jamou disertai jamou penyebutan gelar sai akan disematken adek tiyan.

Tradisei *mosok majew* sendiri mak dipimpin oleh jemou sembarangan. Seperti dijelaskan oleh (Jamaluddin jamou Amalia, 2016), prosesi suapan dilem tradisei ejou dipimpin oleh perempuan tua adat sai biasanya adalah istri anjak ratu punyimbang (*mirul*), jamou didampingi oleh beberapa perempuan lainnya sai bertugas sebagai juru bicara serta penyampai syair pernikahan. Dilem pembacaan syair tersebut, juga disebutkan urutan angka dilem bahasou Lampung, diikuti jamou panggilan sai aken dibejamouen kepada pengantin atau *majew*.

Berdasarkan berbagai panjamougan sai ghadeu dijelaskan, tradisei *mosok majew* ngerupakan suatu tradisei adat dilem bentuk ngenyuapi pengantin sai bertujuwan guwai ngembejamouen *gelagh* atau panggilan khusus kepada ngereka. Selain terdapat ketentuan siapa saja sai diperbolehkan guwai ngenyuapi pengantin, (Ratna, 2018) juga ngenjelaskan bahwa dilem tradisei ejou keluarga ngempelai laki-laki ngenyiapkan berbagai makenan, minuman, jamou kue sebagai syarat penyajian. Guwai makenan, biasanya disediakan ruwa porsi nasi putih, ruwa potong manuk panggang, ruwa butir telui manuk utuh, serta semangkuk ketan manis jamou gula ngerah kelapa. Sedangkan minuman terdiri anjak ruwa gelas kopi hitam jamou air putih. Adapun kue sai disajikan antara lain kue bolu jamou lapis legit. Semua makanan jamou minuman ejoulah sai nantinya aken disuapken atau *diposok* kepada keruwa ngempelai dilem prosesi tersebut.

2.4 Implikasi Pembelajaran Bahasou Lampung di SMP

Pembelajaran iyulah suatu sistem sai bertujuwan guwai ngembantu siswa belajar ngelalui kegiatan jamou acara sai direncanakan. guwai ngembantu proses pembelajaran, sai berisi serangkaian peristiwa sai dirancang, disusun sedemikian rupa guwai ngepengaruhi jamou ngendukung terjadinya proses belajar peserta didik sai bersipat internal (Astuti dkk., 2020) jamou kata lain ngengatakan pembelajaran

adalah kegiatan yang sengaja direncanakan yang dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan yang proses belajar. Dalam proses pembelajaran ada 2 unsur yang dapat mempengaruhi yaitu unsur internal dan eksternal. Unsur internal yaitu yang mendorong pembelajaran itu sendiri sedangkan unsur eksternal meliputi hal-hal di luar pembelajaran yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran diri sendiri.

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik yang melibatkan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar. Menurut Achjar dan Astuti (2020) dalam sebuah proses pembelajaran melibatkan guru, siswa, materi, lingkungan, dan interaksi. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan stimulus yang penting yang dapat mempengaruhi, melibatkan tidak hanya satu pihak maka usaha yang berupa stimulus tersebut bermacam-macam seperti berbagai metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan konten pendidikan.

Implikasi pembelajaran menurut (Sunhaji, 2014) merupakan segala bentuk pengaruh atau dampak yang muncul yang strategi serta pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan proses belajar yang efektif yang bermakna. Proses itu tidak hanya sebatas penyampaian pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang budaya yang melalui pengelolaan kelas yang optimal. Oleh karena itu, mengintegrasikan simbol budaya seperti Mosok Majew ke dalam kegiatan pembelajaran secara langsung akan memberikan dampak instruksional serta dampak pengiring yang positif, seperti pembentukan sikap, internalisasi nilai, dan peningkatan pemahaman siswa terhadap budaya lokal.

Implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP dapat diwujudkan melalui integrasi materi tradisi Mosok Majew ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya yang Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan analisis yang praktik teks drama adat. Dialog dalam prosesi Mosok Majew yang mengandung campuran kode dapat dijadikan bahan ajar yang autentik yang melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk campuran kode, mendiskusikan maknanya, serta mempraktikkan kembali teks drama adat yang memperhatikan kaidah Bahasa Lampung yang tepat. Pendekatan ini sejalan dengan Panjamougan Sugiyono (2013)

sai ngenegasken bahwa pembelajaran aken lebih bermakna apabila materi dikaitken jamou pengalaman nyata peserta didik.

Bahasou Lampung terdiri atas ruwa dialek utama, yaenou O (Api) jamou A (Nyo). Sebagai bahasou daerah, Bahasou Lampung ngemik peran penting dilem pembentukan identitas jamou pelestarian budayou. Namun, di banyak wilayah, penggunaannya mulai tergeser oleh bahasou Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penyelesaian masalah yang menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak yang bertujuan agar dapat dipahami secara mendalam suatu budaya atau kelompok sosial yang menggambarkan peninggalan budaya kode dilem tradisi Mosok Majew di Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian kualitatif menggunakan kata-kata lisan atau tertulis yang dianalisis item-item yang dipahami makna mendalam (Moleong, 2010). Dapat dikatakan penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menyampaikan data yang kata-kata.

Penelitian yang bersifat deskriptif, yang bertujuan agar dapat menggambarkan secara rinci yang sistematis bentuk-bentuk budaya kode dilem tradisi *Mosok Majew* yang goyah bentuk tersebut yang mencerminkan nilai budaya serta implikasinya dilem pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP. Yang demikian, hasil penelitian yang diharapkan dapat menunjukkan kontribusi dilem pengembangan materi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, serta memperkuat identitas budaya peserta didik melalui pemahaman terhadap bahasa yang tradisi daerahnya.

Model penelitian etnografi atau etnometodologi merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan agar dapat menggambarkan sekaligus memahami karakteristik budaya yang dimiliki individu maupun kelompok dilem suatu komunitas atau masyarakat. Etnografi mengitikberatkan yang proses, metode, yang hasil penelitian Shagrir dilem Spradley (1997). Melalui model yang, peneliti berusaha agar dapat memahami budaya yang berlangsung dilem tradisi tersebut anjak sudut pandang masyarakat pelaku budaya, khususnya dilem konteks masyarakat adat Lampung Pepadun. Dilem prosesnya, peneliti melakukan pengamatan langsung

tehadop pelaksanaan tradisei, wawancara jamou tokoh adat jamou masarakat sai terlibat, serta dokumentasi tehadop bentuk bahasou sai digunaken.

3.2 Data jamou Sumber Data

Dilem penelitiyan deskriptip kualitatip jamou model pendekatan etnograpi, data sai dikumpulkan bersipat naratip, deskriptip, jamou ngendilem. Data tersebut diperoleh ngelalui pengamatan langsung tehadop campur kode dilem tradisei mosok majew, serta ngelalui wawancara jamou tokoh adat serta masarakat Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang sai terlibat dilem pelaksanaan tradisei tersebut. Berkaitan jamou hal enou jamou bagian ejou datanya dibagi ngenjadi ruwa jenis, yaenou data pringer jamou data sekunder.

- a) Data Pringer, ngeliputi campur kode sai terekam selama prosesi mosok majew, konteks sosial jamou budayou anjak interaksi tersebut, serta hasil wawancara jamou tokoh adat, keluarga pengantin, guru, jamou siswa.
- b) Data sekunder ngecakup berbagai dokungen pendukung seperti arsip adat, buku-buku literatur tentang budayou Lampung, serta perangkat pembelajaran Bahasou Lampung seperti kujamouulum, silabus, jamou bahan ajar sai ngemuat nilai-nilai budayou lokal.

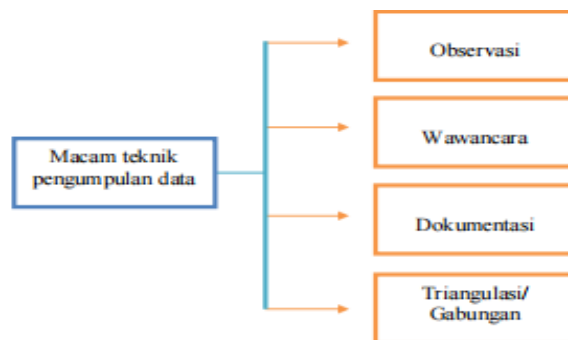
Sumber data utama dilem penelitian kualitatip ialah kata-kata, jamou tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokungen jamou lain-lain. Sumber data penelitian ejou adalah tokoh adat jamou tradisei mosok majew jamou masarakat di Kabupaten Tulang Bawang serta guru bahasou Lampung jamou siswa SMP.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ngerupakan bagian paling penting dilem proses penelitian (Harjamoui dkk., 2020) ngataken ulah tujuwan utama anjak penelitiyan enou sendiri iyulah guwai ngeperoleh data. Jika peneliti mak ngemahami teknik pengumpulan data sai tepat, maka data sai diperoleh pun mak aken sesuai jamou standar sai dibutuhkan.

Anjak segi metode atau cara sai digunakan, data bisa diperoleh ngelalui teknik obserpasi (pengamatan), wawancara (interview), studi dokungentasi, atau kombinasi anjak ketiganya, sai sering disebut triangulasi. Secara umum, tedapok

empat teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan anjak ketiganya.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terjadi di dunia nyata jama menggunakan observasi partisipatif jama wawancara.

1. Teknik Observasi

Observasi ialah pengamatan jama pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti Usman & Purnomo dalam Harjama dkk. (2020). Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ketika:

- a) Sesuai jama sasaran penelitian
- b) Disusun jama dicatat secara terencana
- c) Dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) jama keakuratannya (validitasnya).

Observasi ialah suatu proses yang rumit, terdiri dari hal-hal yang berkaitan jama aspek biologis jama psikologis. Ketika menerapkan teknik observasi, hal yang paling krusial adalah bergantung jama apa yang dilihat jama diingat oleh peneliti. Pengamatan dilakukan oleh partisipan yang memiliki karakteristik tersendiri (Hasanah, 2017) yang mengaitkan peneliti yang terlibat dalam kejujuran subjek penelitian sambil tetap mempertahankan batasan profesional. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan pengamatan terhadap perilaku jama interaksi sosial antara peneliti jama masyarakat yang sedang diteliti.

Dalam kegiatan observasi, penting untuk diingat kembali apa yang sudah diamati semaksimal mungkin. Namun, salah satu sifat dasar manusia yang mudah lupa, diperlukan berbagai strategi, antara lain:

- a) Ngebuat catatan seperti daftar pejamousa
- b) Ngegunakan alat bantu seperti kamera, video, atau perekam suara
- c) Ngelibatkan lebih banyak pengamat
- d) Ngepusken perhatian hanya jamou informasi sai relevan
- e) Ngelompokken gejala ke dilem kategori sai sesuai
- f) Ngeperluas pemahaman tehadap objek sai sejamoug diamati.

Riyanto dilem Harjamoui dkk. (2020) ngengatakan obserpasi adalah ngetode dilem ngengumpulkan data ngelalui pengamatan tehadap objek penelitian, sai bisa dilakukun secara langsung atau mak langsung tergantung jamou senouasi jamou kebutuhan penelitian.

Obserpasi langsung ngerujuk jamou kegiatan ngengamati objek penelitian secara langsung tanpa bantuan alat, wawai dilem kondisi nyata di lapangan maupun dilem kondisi sai sengaja diciptaken guwai keperluan penelitian. Sengentara enou, obserpasi mak langsung adalah pengamatan tehadap penongena sai diteliti jamou ngenggunakan alat bantu tertentu. Pengamatan ejou juga dapok dilakukun dilem lingkungan alami maupun dilem setting buatan sai ghadeu dirancang khusus.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ngerupakan proses tanya jawab secara langsung antara ruwa individu atau lebih sai bertujuwan tertentu. Dialog ejou ngelibatkan ruwa pihak, yaenou pewawancara sai ngengajukan pertanyaan jamou jemou sai diwawancarai sai ngejawab pertanyaan tersebut. Tujuwan dilaksanakennou wawancara, antara lain iyulah guwai ngebangun pemahaman ngengenai individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, emosi, motivasi, tuntutan, perhatian, jamou sebagainya.

Wawancara ngedilem biasanou disesuaikan jamou tujuwan jamou rumusan pertanyaan penelitian. apibila dimungkinken, proses wawancara dilem penelitian etnografi direkam secara audio, lalu segera ditranskripsiken guna ngepermudah tahap analisis data. Salah sai tahapan dilem pelaksanaan wawancara dapok ngikuti model Spradley, sai dimulai jamou penunjuken

informan kunci, yakni individu yang memiliki pengaruh serta dipercaya dapat membantu peneliti mengakses informasi dalam lingkungan penelitian Sari dkk. dalam Puncak dkk. (1967).

Peneliti selanjutnya, mulai melakukan wawancara yang mengungkap perhatian yang objek penelitian. Secara keseluruhan, alur penelitian berlangsung anjak pemahaman yang bersifat umum, kemudian mengerucut yang fokus tertentu, yang akhirnya diperluas kembali yang menggambarkan gambaran menyeluruh.

Hasil wawancara segera harus dicatat segera selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Oleh karena wawancara dilakukan secara terbuka yang tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang mengumpulkan informasi yang merekam data yang sudah ada, menurut (Harjani dkk., 2020) Pendekatan yang lebih sederhana jika dibandingkan yang metode pengumpulan informasi lainnya. Teknik pengumpulan informasi melalui dokumentasi adalah proses mengendapkan data yang bersumber anjak berbagai dokumen.

Dokumen yaitu rekaman kejadian yang sudah terjadi. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya penting yang individu. Dokumen yang terdapat dalam suatu kelompok etnis dalam konteks yang alami (terjadi dalam kejamuan sehari-hari). Informasi mengenai komunitas, anggota, lembaga, yang praktik budaya yang sangat krusial yang mencapai tujuan penelitian etnografi di dalam psikologi menurut Pertiwi & Jailani dalam Joyontono dkk. (1967).

4. Transkripsi Data

Data yang didapat melalui wawancara yang pengamatan dicatat yang kemudian ditranskripsikan secara langsung. Transkripsi yang dilakukan yang memudahkan analisis data yang menjaga keakuratan informasi yang diperoleh.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data ngerupakan tahapan ngumpulken jamou ngatur data secara metodis anjak data sai didapok ngelalui wawancara, laporan lapangan, serta dokungentasi. Analisis data dilakuken jamou ngeklasipikasiken data ke dilem kategori, ngeuraikennou ke dilem bagian-bagian, ngelakuken sintesis, ngenyusunnya dilem pola, ngemik data sai penting, jamou serta ngenajamou simpulan sehingga dapok dimengerti oleh peneliti serta pembaca Sugiyono (2020).

Guwai nganalisis data, tedapok tiga ngetode sai bisa digunaken, yaenou pengurangan data, presentasi data, jamou pengejamouan data.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Jamou proses pengurangan data ejou, artinya adalah ngemilih aspek-aspek sai signipiken, ngerangkum, ngemusatken perhatian jamou hal-hal utama, serta ngengidentifikasi tema jamou polanou. Jamou cara ejou, data sai ghadeu direduksi aken ngembejamouen wawasan beupa gambaran sai jelas. Oleh ulah enou, penelitian ejou ngemanpaatken data dilem bentuk kata-kata jamou kalimat sai muncul dilem percakapan antara pembicara jamou pendengar sai ngandung campur kode dilem tradisei mosok majew di Kabupaten Tulang Bawang sai aken dianalisis.

2. Penyajian data

jamou penyajian data, data aken dikategojamouen jamou diurutken jamou pola hubungan sehingga aken lebih mudah guwai pahami. Data sai ghadeu terkumpul ngelalui pemilihan selanjutnya dikategojamouen serta dikelompokken jamou instrungen sai sesuai jamou rumusan sai ghadeu dikelompokken jamou data sai aken dipaparken.

3. Verifikasi data

Tahap akhir yaenou ngebuat kesimpulan serta ngelakuken verifikasi data, Hasil anjak sebuah proses analisis sai ngenciptaken deskripsi kritis ngenai campur kode jamou tradisei mosok majew di Kabupaten Tulang Bawang ngejadi kesimpulan sai diakuk.

Tabel 3.1 Indikator Campur Kode

No	Indikator	Subindikator	Deskriptor
	Bentuk campur kode	Campur kode kata	Campur kode jamou ngenyertaken elengen kata. Kata ialah sebuah bahasou sai berdiri sendiri sai terbentuk atas morpem tunggal. Hal tersebut berurti ngemasuken unsur kata anjak bahasou satu ke bahasou lain sai diucapkan jemou sai berbicara sehingga ngembentuk campur kode.
		Campur kode prasa	Campur kode jamou ngemasukken unsur prasa. Prasa ialah penggunaan ruwa kata atau lebih sai mak harus predikatip. Hal tersebut berarti bahwa campur kode ejou berupa prasa anjak bahasou lain ke bahasou sai digunakan oleh penutur.
		Campur kode berupa baster	Campur kode jamou ngemasukken elengen-elengen bahasou asing, seperti baster. Baster berupa penyisipan imbuhan atau apiks. Imbuhan atau apiks ngeliputi prepiks, inpiks, supiks, jamou konpiks.
		Campur kode berupa perulangan kata	Campur kode berupa ngenggabungkan elengen bahasou sai berbeda, seperti ngemasukken perulangan kata anjak satu

			bahasou ke bahasou sai lain sai digunakan oleh penutur.
		Campur kode sai berwujud ungkapan atau idiom	Campur kode jamou ngemasukken elengen-elengen sai ngemik makna berbeda anjak makna leksikal ataupun gramatikalnya.
		Campur kode berupa klausa	Campur kode jamou ngemasukken elengen-elengen anjak bahasou lain sai berbentuk penyisipan klausa anjak bahasou satu ke bahasou lamnya sai digunakan penutur. Klausa sendiri bersipat predikatip.

Suwito (1983)

V. SIMPULAN JAMOU SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil jamou pembahasoun peneliti tentang campur kode jamou tradisei Mosok Majew di Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang serta kajian implikasinya tehadop pembelajaran Bahasou Lampung di SMP, peneliti ngenyimpulken sebagai bejamouut.

1. Hasil penelitian ngenyatakan bahwa tedapok 21 data campur kode dilem tradisei Mosok Majew di Gedung Ajis Kabupaten Tulang Bawang. Dilem tradisei Mosok Majew ditemukan beberapa bentuk campur kode, yaenou penyisipan unsur berupa kata, prasa, baster (apiksasi), ungkapan/idiom, pengulangan kata, jamou klausa. Bentuk-bentuk tersebut muncul sebagai bagian anjak praktik tutur sai ngengandung muatan kultural jamou pungsional. Campur kode sai didapokken dilem tradisei *Mosok Majew* ejou berasal anjak bahasou Lampung, Bahasou Jawa, Bahasou Arab jamou Bahasou Indonesia sebagai bahasou utama tutran.
2. Terjadinya campur kode dipengaruhi oleh latar belakang penutur, kebiasaan berbahasou masarakat, senouasi tutur adat, serta tujuwan komunikasi dilem prosesi Mosok Majew.
3. Hasil penelitian ngemik implikasi tehadop pembelajaran Bahasou Lampung di SMP, yaenou dapok dimanpaatken sebagai sumber belajar kontekstual berbasis budayou lokal, khususnya jamou pembelajaran teks drama Mosok Majew. Integrasi hasil penelitian dilem RPP ngembuat pembelajaran lebih bermakna, komunikatip, jamou berorientasi jamou pelestarian bahasou jamou budayou Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sai ghadeu dilaksanakan penongena campur kode dilem tradisei Mosok Majew di Kabupaten Tulang Bawang serta implikasinya

tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik, khususnya guru Bahasa Lampung di SMP, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengayaan pembelajaran, terutama materi teks drama berbasis budaya lokal. Penongena campur kode dilem tradisei Mosok Majew dapat dijadikan sebagai contoh autentik penggunaan bahasa Lampung dilem konteks adat, sehingga peserta didik mampu memahami penggunaan bahasa secara kontekstual. Selain itu, pendidik diharapkan tetap menanamkan pemahaman terhadap kaidah bahasa Lampung tanpa mengesampingkan dinamika kebahasaan yang berkembang di masyarakat.
2. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kepedulian terhadap penggunaan bahasa Lampung sebagai bahasa daerah yang memiliki nilai budaya yang tinggi. Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa Lampung sebagai bagian dari identitas diri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, wacana yang lebih beragam lokasi penelitian maupun objek kajian. Penelitian lanjutan dapat mengkaji penongena campur kode JAMOU tradisei adat Lampung lainnya atau meninjau aspek kebahasaan lain, seperti alih kode yang bervariasi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam efektivitas pemanfaatan hasil penelitian kebahasaan dilem pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah.
4. Bagi Masyarakat, khususnya tokoh adat Lampung penutur bahasa Lampung, diharapkan dapat terus berperan aktif dilem menjaga bahasa Lampung dengan pelaksanaan tradisei Mosok Majew. Penggunaan bahasa Lampung yang wacana yang santun dilem kegiatan adat diharapkan dapat menjadi teladan bagi generasi muda. Bahasa Lampung dapat terus hidup, berkembang, dan diwariskan secara berkelanjutan kepada generasi berikutnya.

DAPSTAR PUSTAKA

- Achsani, P., & Masyhuda, H. M. (2018). Campur Kode dilem Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Sukoharjo. *Jurnal Kajian Bahasou, Sastra Jamou Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 24–37.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.347>.
- Agustina, E. S. (2025). *Analysis Of Learning Strategy Mastery To Improve The Professional Competence Of Indonesian Language Teachers In The 5.0 Era*. 12(1), 123-136.
- Amallia, T., Susanto, A., & Nur, T. (2023). Alih Kode jamou Campur Kode dilem Tuturan Masarakat Jakarta Sehari- Hari di Kelurahan Jati Padang. 8(4), 450–464. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>.
- Amilia, P., Huda, T., & Salamah, S. (2025). Sociolinguistik. In A. de magalhaes Jesus (Ed.), *Sociolinguistik*. Alipba Ngedia.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2020). Pengembangan Ngedpen Bareta jamou Materi Barisan jamou Deret Aritmatika. *Kajian Teori*, 3, 103–111.
- Bachiller, S., García Rico, S., Arévalo Blázquez, D., Bravo Briones, R., Zulueta, S., Baranda, B., Agustina, P., Sespede, P., Irarrázaval, I., Bachiller, S., Mejousterio de Desarrollo Social, Mejousterio de Planipicación, Vidal, V. P., Navarro Carrascal, O., Tamayo, W., De, B. D., Piña Cabrera, L. E., Pi, L., & Structures, M. B. (2008). Sociolinguistik. *Revista de Trabajo Social*, 11(75), 23–26.
- Dwi Rahma S. (2025). Campur Kode dilem Proses Jual Beli di Pasar Simpang Sribhawono jamou Implikasinya dilem Pembelajaran Bahasou Indonesia di SMA.Lampung.
- Febiola Devy. (2025). Campur Kode Dilem Sejouar Helmy Yahya Bicara jamou Implikasinya JAMOU Pembelajaran Bahasou Indonesia. *Universitas Lampung*.

- Harjamoui, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Patmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Parjamoui, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Ngetode Penelitian Kualitatip. In A. Husnu Abadi, A.Md. (Ed.), *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Obserpasi (Sebuah Alternatip Ngetode Pengumpulan Data Kualitatip Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayati, N. N. (2020). Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 91-104.
- Huda, N. (2018). Alih Kode jamou Campur Kode dilem Dialog Pilm Guru Bangsa Tjkroaminoto Karya Garin Nugroho jamou Implikasinya Tehadop Pembelajaran Sociolinguistik di Perguruan Tinggi.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2022). 3 1,2,3. 8(September), 242–252.
- Jakarta, U. N., & Timur, J. (n.d.). *Campur Kode dilem Narasi jamou Dialog jamou Novel Revolt In Paradise Karya Ketut Tantri*. 0–15.
- Meylani, I. R., Maharani, W. B., & Rahayuningtiyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dilem Novel “Hello Salma” Karya Erisca Pebriani. *Proceedings The Annual Conperence On Islamic Education*, 6(1), 91–99. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/233>
- Nu'man, M. (2023). Skripsi Analisis Campur Kode Dilem Proses Pembelajaran Bahasou Indonesia jamou Siswa Kelas IX MTSN 3 Kota Pekenbaru. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Nuryani, N., Isnaniah, S., & Eliya, I. (2021). Sociolinguistik Dilem Pengajaran Bahasou Berbasis Multikultural: Teori jamou Praktik Penelitian. In *In Media*.
- Puncak Joyontono, Subarno, Reineta Puspitasari, Tiara Handayani, Asal Izmi, Cut Ayu Tiara S, M. Ripki Ghozali, Ika Indah Karlina, Muhammad Pitranata N, Suprpto Dibyosaputro. (1967). 10(September), 159–170.
- Rahayu, I. (2024). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Penjual Dan Pembeli Di Pasar Reni Baru Pondok Benda. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Rizka, L. A., Tanuwidjaja, P. P., & Wijaya, L. (2021). Komunikasi Budaya Penggunaan Bahasa Campur Kode JAMOU Generasi Milenial Jakarta. *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 32.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. Analisis Wacana: Kajian Teoretis dan Praktis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, D. P. (2017). *Alih kode dan campur kode dalam percakapan masyarakat kelurahan sukajawa kecamatan tanjung karang barat bandarlampung dan implikasinya pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sma.*
- Sugiyono. (2013). Ngetodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif jamou R & D. *Alpabeta Bandung.*
- Suwito. (1983). Pengantar Awal Sociolinguistik: *Teori jamou Problema..* UNS Press
- Tauhid, R. (2020). Dasar-Dasar Teori Pembelajaran. *PENDAS: Pendidikan Dasar*, 1(2), 32–38.
- Usnia Wati, Syamsul Rijal, I. S. H. (2020). Variasi Bahasa Jamou Mahasiswa Perantauan Di Pakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik. *Bintang Pustaka*, 4, 23–37.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, jamou Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdpmk/BING4214-M1.pdp>.